

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kain Tenun Endek merupakan salah satu kain tenun tradisional yang berasal dari Bali. Kain ini memiliki pesona dan ragam motif yang indah, menjadikan kain tenun endek ini banyak digunakan dan di sukai oleh masyarakat Bali khususnya. Dikutip dari laman www.baliprov.go.id, Gubernur Bali, Wayan Koster menegaskan bahawa “Kain Tenun Endek Bali atau Kain Tenun Tradisional Bali merupakan warisan budaya kreatif masyarakat Bali yang wajib digunakan, diberdayakan, dilindungi, dan dilestarikan sebagai karakter masyarakat Bali yang berintegritas dengan jati diri”. Sebagai warisan budaya kreatif yang dijaga kelestariannya, Kain Endek telah dicatat oleh Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, dengan Nomor Investasi EBT.12.2020.0000085, tanggal 22 Desember 2020, Sebagai Kekayaan Intelektual Komunal Ekspresi Budaya Tradisional.

Daya tarik dari Kain Tenun Endek sendiri, memiliki pesona dan motif yang indah. Dalam perkembangannya, dengan pesona yang dimiliki, Ujar Gubernur Bali, Wayan Koster “membuat belakangan ini telah muncul produk kain bermotif seperti endek yang bukan hasil kerajinan masyarakat Bali dan tidak berbasis budaya kreatif lokal Bali, yang mengancam keberadaan Kain Tenun Endek Bali beserta perajinnya dan pelaku usahanya.”, dikutip dari laman www.baliprov.go.id. Dengan hal tersebut, pemerintah berupaya dan berkomitmen terhadap sumber daya lokal yang dimiliki untuk melestarikan, melindungi, dan memberdayakan Kain Tenun Endek agar ikut berperan aktif. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 4 Tahun 2021, mengenai penggunaan Kain Tenun Endek Bali atau Kain Tenun Tradisional Bali. membantu mempromosikan Secara aktif, berbagai kegiatan lokal, nasional, dan internasional dalam memasarkan Kain Tenun Endek Bali, guna meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Bali.

Sebagai tindak lanjut untuk membantu komitmen pemerintah, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017, tentang Pemajuan Kebudayaan, yang ditindaklanjuti dengan Produk Hukum Daerah. Sejalan dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali. Dengan hal ini berkaitan dengan kerajinan Kain Tenun Endek di Bali, ingin menghadirkan sebuah fasilitas pusat pelatihan dengan capaian untuk melestarikan, melindungi, mengembangkan, membina dan memberdayakannya kerajinan Kain Tenun Endek di Bali. Kehadiran pusat pelatihan kerajinan Kain Tenun Endek ini membantu dalam pemberdayaan pelaku dan peminat Kerajinan Kain Tenun Endek. Serta “Memfasilitasi dan mendorong upaya inovatif dan kreatif dalam pengembangan (IKM) Industri Kecil Menengah masyarakat Bali, memenuhi kebutuhan Kain Tenun Tradisional Bali khususnya Kain Tenun Endek Bali” dikutip dari laman www.baliprov.go.id. Kain Endek sebagai warisan budaya kreatif, yang telah dilindungi oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, untuk menghindari penyalahgunaan, memiliki batasan yang hanya boleh diproduksi oleh perajin lokal masyarakat Bali secara tradisional, dan pihak lain di luar Bali tidak boleh memproduksinya.

Dengan demikian, perancangan Pusat Pelatihan Kerajinan Kain Tenun Endek sebagai objek, layak untuk dikembangkan. Peraturan Gubernur Bali No. 99 Tahun 2018, berkaitan dengan, tentang “Pemanfaatan Produk, dan Pemasaran Pertanian, Perikanan, khususnya Industri Lokal Bali”. Pusat pelatihan sebagai objek bangunan, yang memiliki fasilitas pelatihan dan produksi serta diharapkan dapat memberdayakan pelaku dan peminat kerajinan kain endek, sekaligus membantu memenuhi kebutuhan pasar. Produksi tidak hanya menghasilkan sebuah produk berupa kain saja, melainkan dapat merambah kepada jenis produk lain seperti: kebutuhan produk dalam bentuk pakaian atau fesyen, tas, kipas tradisional, baju adat, dan aksesoris. Sebagai bentuk inovasi dan daya kreativitas sumber daya manusia yang berkelanjutan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan pada perancangan sebagai berikut:

1. Belum adanya sebuah pusat pelatihan, untuk memberdayakan pelaku dan penikmat kerajinan Kain Tenun Endek di Bali.
2. Belum adanya sebuah pusat pelatihan guna, untuk melindungi, mengembangkan, membina, dan memberdayakan Kerajinan Kain Tenun Endek di Bali.
3. Belum terpenuhinya kebutuhan ruang, pusat pelatihan yang mengakomodasi aktivitas pelaku, dan peminat Kain Tenun Endek di Bali.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah disebutkan, dapat ditarik perumusan masalah pada perancangan pusat pelatihan yaitu:

- a. Bagaimana cara merancang interior sebuah Pusat Pelatihan Kerajinan Kain Tenun Endek di Bali?
- b. Bagaimana cara untuk menghadirkan desain interior, yang dapat mengakomodasi, melindungi, mengembangkan, membina, dan memberdayakan Kerajinan Kain Tenun Endek di Bali?
- c. Bagaimana cara menghadirkan fasilitas yang mengakomodasi proses pembuatan produk Kerajinan kain Tenun Endek secara orisinal dan komersial?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan Sasaran proses perancangan pusat pelatihan sebagai berikut:

1.4.1. Tujuan

1. Merancang Pusat Pelatihan Kerajinan Kain Tenun Endek di Bali, untuk melindungi, mengembangkan membina, dan memberdayakan pelaku dan peminat Kerajinan Kain Endek, ditunjang unsur lokalitas daerah.

1.4.2. Sasaran

Sasaran dari perancangan pusat pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk terciptanya sebuah fasilitas Pusat Pelatihan Kerajinan Kain Tenun Endek di Bali.
- b. Agar tercapainya tujuan objek Pusat Pelatihan untuk melindungi, mengembangkan, membina, dan memberdayakan Kain Tenun Endek.
- c. Memudahkan pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) masyarakat Bali, guna memenuhi kebutuhan Kain Tenun Endek Bali.
- d. Agar terciptanya Sebuah Pusat Pelatihan, dengan mengangkat dan mengedepankan pendekatan lokalitas Kain Tenun Endek Bali.
- e. Untuk menghadirkan elemen pembentuk ruang, sesuai dengan kebutuhan proses pembuatan produk Kerajinan kain Tenun Endek, secara orisinal dan komersil.

1.4.3. Manfaat

1. Menjadikannya sebagai tempat atau fasilitas yang bermanfaat bagi masyarakat, sebagai tempat pembelajaran dan pelatihan informal.
2. Menjadikannya sebagai bahan arsip maupun referensi, perancangan obyek *learning center* dengan pendekatan desain lokalitas. Bermanfaat untuk kebutuhan arsip institusi atau penyelenggara pendidikan.
3. Sebagai bentuk realisasi konsep awal perancangan interior *learning center*, dan menjadi pedoman perancangan desain. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Desain Interior.

1.5. Batasan Masalah

Batasan perancangan pada proyek Tugas Akhir ini (Perancangan Interior Pusat Pelatihan kerajinan Kain Tenun Endek di Bali) sebagai berikut:

- a. Objek desain pada lingkup perancangan interior Pusat Pelatihan Kain Tenun Endek di Bali, dengan batasan area seperti: *Show Room, Maker Space, Ruang Serbaguna, Communal Area, Lab. Pelatihan Dasar.*
- b. Untuk area perancangan obyek pusat pelatihan, berlokasi di Jl. Raya Sempidi, Kec. Mengwi, Kab. Badung, Bali.
- c. Luasan total obyek perancangan pusat pelatihan ini adalah $\pm 6000 \text{ m}^2$.
- d. Sasaran Pengguna.

Sebagai tempat untuk mewadahi aktivitas pembelajaran, perlu memperhatikan pengguna yang akan menggunakan fasilitas ini, guna mendapatkan hal yang dialami untuk menambah wawasan dan mengasah keterampilan diri. Oleh karena itu sektor pengguna pusat pelatihan dibagi seperti berikut:

1. Industri Kecil Menengah (IKM)
2. Wisatawan Domestik dan Mancanegara
3. Pelaku dan Peminat Kerajinan Kain Tenun Endek Bali.

1.6. Metode Perancangan

Untuk menjabarkan hasil dari metode perancangan, maka akan dijelaskan dari beberapa sub bab pendukung dibawah seperti berikut:

Menentukan Topik

Trend atau fenomena merupakan hal yang mendasari dalam penentuan topik, kebutuhan yang terjadi di lingkungan sekitar dimana fenomena, dan kebutuhan tersebut memiliki berbagai macam masalah, khususnya dalam bidang interior sehingga menjadi kesempatan, untuk di angkat menjadi suatu bahasan yang menghasilkan perancangan akhir yang diharapkan menjadi solusi untuk permasalahan yang ada.

Pengumpulan Data

a. Data Primer

Bersumber dari data dan informasi dari kumpulan data penelitian langsung dan sumbernya. Dengan hal ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data (Soemanto, Wasty, 2009). Data primer diperoleh melalui:

- Observasi

Observasi dilakukan secara daring dan luring untuk mencari data pendukung seperti: aktivitas pengguna dan kapasitas pengguna, program ruang, fasilitas, dan lain-lain yang akan dibandingkan untuk mendapatkan konsep yang akan di aplikasikan.

- Dokumentasi

Pengambilan foto-foto atau *video* secara daring dan luring, digunakan sebagai dokumen referensi.

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi *learning center* diatas, kepada responden secara daring dan luring. Informasi yang didapat berupa minat kepada sebuah gambar pembanding yang dicantumkan, ketertarikan terhadap pendekatan desain interior.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (kepuustakaan) baik cetak maupun secara *online*. Data sekunder dapat diperoleh melalui:

Studi Literatur

Mendapatkan data-data yang mencakup teori dan data-data standar yang berhubungan proyek perancangan *learning center*, didapat dari jurnal dan buku-buku literatur seperti: buku pendukung,

jurnal, dan beberapa majalah dan berita *online*, dan jurnal-jurnal perancangan yang bersumber dari internet.

Analisis Data

Menganalisa dan mendapatkan perbandingan antara data primer yang di dapatkan dan argumentasi dengan standar-standar terkait pada data sekunder terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada perancangan ini sehingga menghasilkan solusi sebagai landasan untuk memulai perancangan.

Menentukan Tema Konsep

Hasil analisa sebuah dari masalah atau isu dengan sebuah obyek perancangan dapat diartikan sebagai “Tema”. Sedangkan “konsep” yaitu suatu pernyataan yang berupa data untuk menjelaskan ide dan gagasan dalam teori di perancangan.

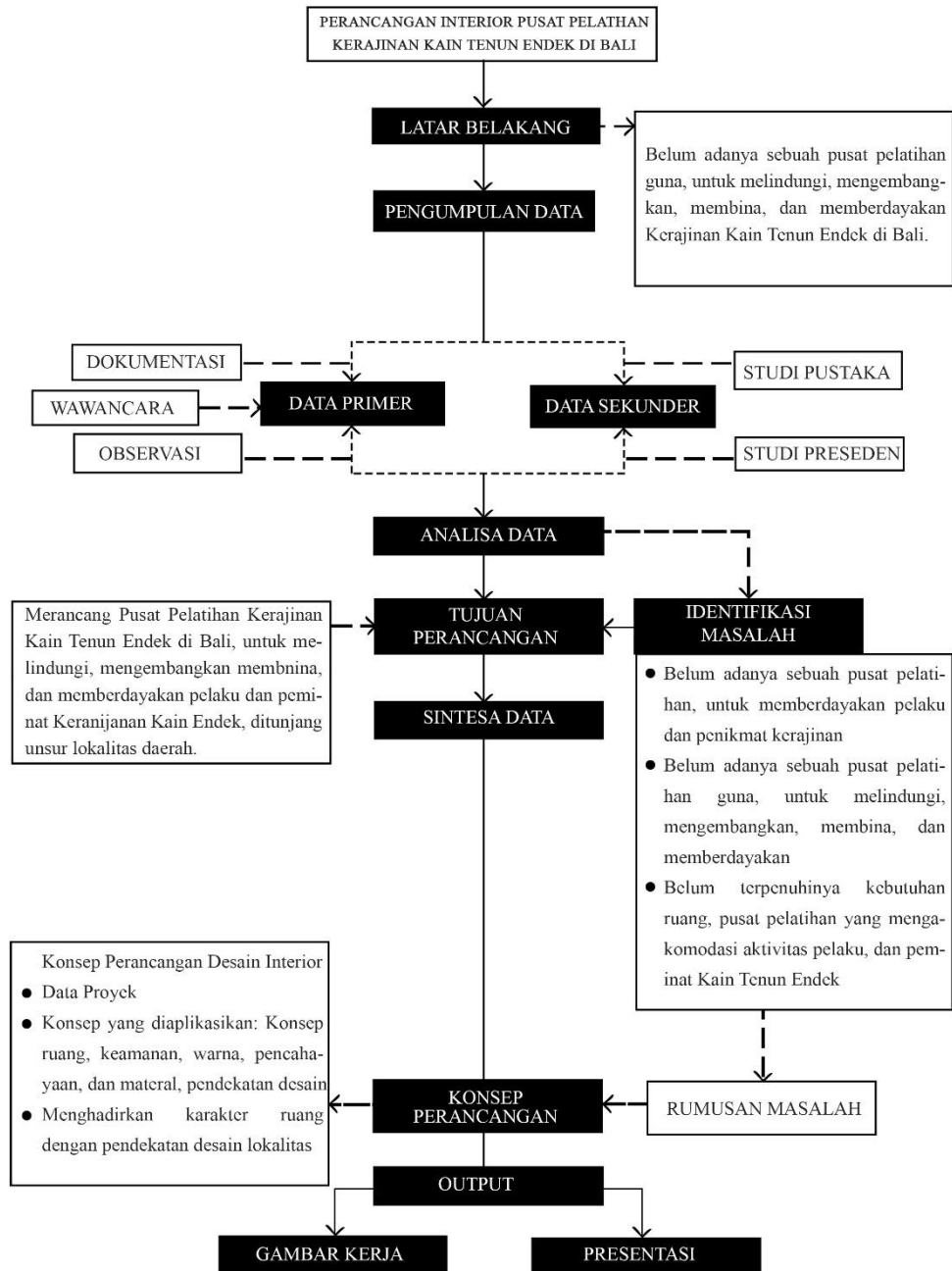
Proses Mendesain

Proses meliputi adanya keterpaduan fungsi, tata ruang, struktur, kenyamanan, suasana/atmosfer, mekanikal/elektrikal, utilitas, dan keamanan menjadi sebuah desain yang dirancang sesuai dengan fungsinya. Selain itu memvisualisasikan dengan bantuan perangkat lunak yang diperlukan dalam proses mendesain untuk menciptakan hasil yang diharapkan.

Hasil Akhir

Hasil “Perancangan Interior Pusat Pelatihan Kerajinan Kain Tenun Endek di Bali” ditujukan sebagai karya yang dapat menjadi acuan desain interior dengan pendekatan desain akan berupa data laporan, konsep, *programming*, lembar kerja dan visualisasi *3D*.

1.7. Kerangka Berfikir



Bagan. 1 - Kerangka Berfikir

(Sumber: Data Pribadi, 2021)

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui penulisan dan penjabaran secara singkat, dari setiap babnya dengan fokus masing-masing untuk menceritakan secara umum, maka sistematika penulisan di hadirkan seperti berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Berisikan latar belakang perancangan pusat pelatihan, terdiri dari identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan dari “Perancangan Interior Pusat Pelatihan Kerajinan Kain Tenun Endek di Bali”.

Bab 2 Kajian Literatur dan Standarisasi

Dalam bagian kajian literatur menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan perancangan yaitu: definisi umum, klasifikasi objek perancangan, dan standarisasi objek perancangan, data primer & data sekunder, studi preseden sebagai acuan untuk menganalisa pencapaian susasana dari obyek perancangan.

Bab 3 Analisis Data, Studi Banding, dan Deskripsi Proyek

Hasil analisa data-data penelitian yang dikumpulkan, berdasarkan metode perancangan dari permasalahan yang didapat kemudian, menjadi sebuah konsep yang dapat diterapkan dalam perancangan sebagai sebuah solusi desain tersebut.

Bab 4 Konsep Perancangan

Dalam bab ini menjelaskan mulai dari proses desain, berasal dari Analisa dan konsep, kemudian dipilih, dijabarkan dan penerapannya pada obyek perancangan, meliputi elemen-elemen interior dan furnitur terkait.

Daftar Pustaka

Di dalam daftar pustaka berisikan dan menampilkan sumber-sumber studi pustaka, yang telah didapat baik dari judul buku, jurnal, dan kajian literatur yang terkait perancangan.